



Implementasi Program *Double Track* di SMA Raden Fatah Gresik: Studi Kasus dalam Meningkatkan Keterampilan dan Kewirausahaan Siswa

Siska Purnamasari

Pascasarjana Universitas KH. Abdul Chalim, Indonesia

e-mail correspondensi: siskahidayat032017@gmail.com

Abstrak

Penelitian studi kasus kualitatif ini mengkaji perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Double Track di SMA Raden Fatah Gresik, sebuah sekolah menengah atas swasta di wilayah pinggiran Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Program yang digagas Pemerintah Provinsi Jawa Timur ini bertujuan membekali siswa dengan keterampilan vokasional dan kompetensi kewirausahaan, khususnya bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan terstruktur dengan kepala sekolah, ketua program, pelatih, dan siswa, diperkaya dengan observasi partisipatif dan analisis dokumentasi program. Analisis tematik berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman (1992) mengungkap bahwa perencanaan program melibatkan dua tahap utama: pemilihan jurusan yang selaras dengan potensi lokal dan pemetaan siswa yang berfokus pada peserta didik non-kuliah. Pelaksanaan program menekankan pendekatan 40% teori dan 60% praktik, dilaksanakan di luar jam reguler, serta diperkuat melalui kemitraan strategis dengan dunia usaha, dunia industri (DUDI), dan UMKM lokal. Mekanisme evaluasi mencakup ujian praktik berbasis produk, sertifikasi kompetensi, dan pemantauan inisiatif wirausaha siswa pasca kelulusan. Temuan menunjukkan bahwa program Double Track berhasil meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam tata busana, tata boga, dan multimedia, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta memperkuat citra sekolah di masyarakat. Namun, tantangan seperti keterbatasan pendanaan, fasilitas, dan kebutuhan pelatih bersertifikat masih ada. Studi ini menyimpulkan bahwa model Double Track merupakan strategi efektif untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan akademik dan kebutuhan pasar kerja, berkontribusi pada pengurangan pengangguran lulusan dan mendorong kemandirian ekonomi generasi muda.

Kata Kunci: *Program Double Track, Pendidikan Vokasional, Pendidikan Kewirausahaan, Implementasi Program, Studi Kasus, Sekolah Menengah Atas.*

Abstract

This qualitative case study research explores the planning, implementation, and evaluation of the Double Track program at SMA Raden Fatah Gresik, a private high school in the suburban area of Gresik Regency, East Java. The program, initiated by the East Java Provincial Government, aims to equip students with vocational skills and entrepreneurial competencies, particularly for those not pursuing higher education. Data were collected through in-depth structured interviews with school principals, program coordinators, trainers, and students, complemented by participatory observation and analysis of program documentation. Thematic analysis based on the interactive model of Miles and Huberman (1992) revealed that program planning involves two key stages: departmental selection aligned with local potential and student mapping focusing on non-college-bound students. Program implementation emphasizes a 40% theory and 60% practice approach, conducted outside regular hours, and is strengthened through strategic partnerships with local businesses, industries (DUDI), and MSMEs. Evaluation mechanisms include practical product-based exams, competency certification, and monitoring of student entrepreneurial initiatives post-graduation. Findings indicate that the Double Track program has successfully enhanced students' practical skills in fashion design, culinary arts, and multimedia, fostered an entrepreneurial mindset, and improved the school's image within the community. However, challenges such as limited funding, facility constraints, and the need for more certified trainers persist. This study concludes that the Double Track model is an effective strategy for bridging the gap between academic education and labor market demands, contributing to reduced graduate unemployment and promoting youth economic independence.

Keywords: *Double Track Program, Vocational Education, Entrepreneurship Education, Program Implementation, Case Study, Senior High School.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah atas di Indonesia dihadapkan pada tantangan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan SMA (Badan Pusat Statistik, 2020). Sebagian besar lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sementara mereka belum memiliki keterampilan vokasional yang memadai untuk memasuki dunia kerja. Program Double Track hadir sebagai solusi dengan mengintegrasikan pembelajaran formal dengan pelatihan keterampilan berbasis kearifan lokal. Program ini bertujuan membekali siswa dengan kompetensi praktis dan jiwa kewirausahaan, sehingga dapat mengurangi risiko pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi (Peraturan Gubernur Jawa Timur No. 139 Tahun 2018).

Penelitian ini berfokus pada implementasi program Double Track di SMA Raden Fatah Gresik, yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi serupa di sekolah lain (Maula, 2021; Akshova, 2021; Sholiha, 2021; Yuningsih, 2022; Kholis, 2021), namun penelitian ini memberikan kontribusi orisinal dengan mengeksplorasi strategi sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan melalui program Double Track pada konteks sekolah swasta di wilayah pinggiran. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang efektivitas program Double Track dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan kerja siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Lokasi penelitian adalah SMA Raden Fatah Gresik. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) wawancara terstruktur dengan kepala sekolah, ketua program, pelatih, dan siswa; (2) observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan praktik; (3) studi dokumentasi berupa kurikulum, jadwal pelatihan, laporan keuangan, dan foto kegiatan. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman (1992), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Double Track

Perencanaan di SMA Raden Fatah bersifat partisipatif dan diawali dengan rapat koordinasi antara kepala sekolah, ketua program, dan para calon trainer. Proses ini menghasilkan keputusan strategis berupa pemilihan tiga bidang keterampilan: Tata Boga (khusus olahan cookies dan ikan lele), Tata Busana (khusus gaun wanita), dan Multimedia (khusus video editing). Pemilihan ini didasarkan pada analisis potensi lokal, ketersediaan peralatan dasar di sekolah, dan minat awal siswa. Tahap kedua adalah pemetaan siswa. Sekolah melakukan seleksi dengan memprioritaskan siswa kelas XI dan XII yang berdasarkan data awal dan wawancara dengan wali kelas, memiliki kemungkinan besar tidak

melanjutkan ke perguruan tinggi karena faktor ekonomi. “Kami utamakan yang tidak kuliah, karena ini memang tujuan awalnya, agar mereka punya skill nyata untuk hidup mandiri,” jelas Eko Wiyono, S.Pd (Wawancara, 2 November 2022). Kendala dalam perencanaan diakui terletak pada keterbatasan anggaran dari pemerintah provinsi yang hanya mencakup biaya operasional pelatihan dasar, belum untuk pengembangan dan pemasaran produk.

Pelaksanaan Program Double Track

Pelaksanaan program dilaksanakan setiap hari Jumat di luar jam pelajaran reguler (pukul 14.00-16.00 WIB). Struktur pelaksanaan mengadopsi pola 40% teori dan 60% praktik. Sesi teori membahas dasar-dasar keahlian, kewirausahaan, dan perhitungan bisnis, sedangkan sesi praktik langsung menghasilkan produk. Di jurusan Tata Busana, siswa belajar mulai dari membuat pola, memotong bahan, hingga menjahit menjadi gaun jadi. Di Tata Boga, siswa praktik membuat cookies, mengolah ikan lele menjadi produk pangan, serta mengemas dan memberi label. Pelatih berasal dari guru internal yang memiliki minat dan kemampuan di bidangnya, meski belum semuanya memiliki sertifikat kompetensi dari LSP.

Aspek kunci dalam pelaksanaan adalah pembentukan kemitraan. Sekolah menjalin kerjasama dengan beberapa UMKM dan dunia usaha lokal, seperti “Omah Roti”, “Depot Pakdhe”, “Gallery Sophia”, dan peternak lele setempat. Kemitraan ini berfungsi ganda: sebagai sumber pembelajaran lapangan (field trip) dan sebagai saluran pemasaran awal untuk produk siswa. “Kerjasama dengan UKM ternak lele itu sangat membantu. Siswa bisa belajar budidaya sekaligus kami memiliki supplier bahan baku dengan harga murmer untuk praktik,” ungkap Ni’matus Sholiha, SE (Wawancara, 9 November 2022). Antusiasme siswa tinggi, terlihat dari keaktifan mereka selama praktik dan inisiatif untuk menjual produk (cookies dan pakaian) ke teman-teman dan guru di lingkungan sekolah.

Evaluasi dan Pengawasan Program Double Track

Mekanisme evaluasi berlangsung dalam dua level. Level pertama adalah evaluasi proses belajar, berupa penilaian praktik harian dan ujian akhir semester yang menuntut siswa menghasilkan produk lengkap (misalnya: satu stel gaun atau 100 bungkus cookies kemasan). Level kedua adalah evaluasi program secara keseluruhan, yang dilihat dari: (1) tingkat kelulusan dan perolehan sertifikat kompetensi (yang diuji oleh sekolah bekerja sama dengan LSP internal); (2) minat dan partisipasi siswa dari tahun ke tahun; (3) keberhasilan alumni dalam menerapkan ilmu, misalnya dengan membuka usaha kecil-kecilan. Kepala Sekolah, Maskuri, SE, menambahkan, “Indikator keberhasilan buat kami sederhana: ada tidaknya siswa yang lulus lalu bisa mandiri, tidak menganggur. Alhamdulillah sudah ada beberapa alumni yang buka usaha catering kecil dan jasa menjahit” Pengawasan dilakukan oleh ketua program dan kepala sekolah melalui pemantauan langsung dan pemeriksaan laporan bulanan trainer.

Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa implementasi Program Double Track di SMA Raden Fatah Gresik telah mengikuti kerangka kebijakan yang ditetapkan Pemprov Jatim (Peraturan Gubernur

No. 139/2018), namun dengan adaptasi sesuai konteks dan sumber daya sekolah. Proses perencanaan yang melibatkan pemilihan jurusan berbasis kearifan lokal (seperti olahan lele yang banyak dibudidayakan di Gresik) menunjukkan prinsip bottom-up planning dan relevansi kontekstual, yang sejalan dengan konsep pendidikan berbasis masyarakat (community-based education) (Suryadi, 2009).

Pelaksanaan program yang menekankan porsi praktik lebih besar (60%) merupakan implementasi dari pendekatan experiential learning (Kolb, 1984), di mana siswa belajar secara efektif melalui pengalaman langsung. Kolaborasi dengan DUDI dan UMKM bukan hanya sekadar memenuhi amanat peraturan, tetapi telah menjadi strategi sekolah untuk menciptakan ecosystem linkage antara sekolah dengan dunia kerja. Hal ini memperkuat temuan Kholis (2021) tentang pentingnya kemitraan dalam program Double Track. Namun, berbeda dengan penelitian Sholiha (2021) yang menemukan program belum berjalan efektif, di SMA Raden Fatah, program dapat dikatakan cukup efektif karena didukung oleh komitmen manajemen sekolah dan penerimaan masyarakat.

Hasil evaluasi yang menunjukkan adanya alumni yang berwirausaha merupakan dampak (outcome) positif yang signifikan. Ini mengindikasikan bahwa program tidak hanya berhenti pada aspek output (sertifikat), tetapi telah menyentuh tingkat impact berupa perubahan perilaku ekonomi. Temuan ini memperkuat penelitian Yuningsih (2022) yang menyebutkan Double Track dapat meningkatkan minat wirausaha.

Namun, beberapa tantangan kritis teridentifikasi. Pertama, ketergantungan pada dana APBD yang terbatas membuat program rentan terhadap perubahan kebijakan anggaran. Kedua, kompetensi pelatih yang belum tersertifikasi secara formal berpotensi mempengaruhi kualitas standar pelatihan. Ketiga, pemetaan siswa yang berdasarkan praduga “tidak mampu kuliah” berisiko secara psikologis dan mungkin kurang akurat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih objektif dan berempati.

Secara teoritis, keberhasilan implementasi ini dapat dijelaskan melalui teori Program Implementation Van Meter & Van Horn (1975), yang menekankan pada kesesuaian standar, sumber daya, komunikasi, dan karakteristik institusi. SMA Raden Fatah berhasil mengelola sumber daya terbatas dengan baik dan memiliki komunikasi yang intens di antara stakeholder, sehingga program dapat berjalan.

SIMPULAN

Program Double Track di SMA Raden Fatah Gresik telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Program ini berhasil meningkatkan keterampilan vokasional dan jiwa kewirausahaan siswa, khususnya bagi yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Rekomendasi untuk pengembangan ke depan antara lain: (1) peningkatan kualitas pelatih melalui sertifikasi profesional; (2) perluasan jejaring kerja sama dengan industri; (3) penguatan

sistem evaluasi berbasis outcome. Program Double Track layak dijadikan model pengembangan pendidikan menengah yang berorientasi pada kecakapan hidup dan kemandirian ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholis, N. (2021). Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif SMA NU 1 Gresik. (Tesis atau sumber lain yang sesuai).
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Prentice-Hall. (Catatan: Referensi ini tidak ada dalam daftar yang Anda berikan, jadi perlu ditambahkan atau dicari sumber alternatif dalam bahasa Indonesia jika diperlukan).
- Maula, D. (2021). Implementasi Kebijakan Program Double Track di SMA Negeri 1 Tongas Kabupaten Probolinggo. Masters (S2) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang. (Berdasarkan Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian).
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 tentang Program Double Track pada Sekolah Menengah Atas di Jawa Timur. (Sumber hukum, tidak perlu dimasukkan ke Daftar Pustaka utama tetapi cukup disebutkan dalam teks atau catatan kaki).
- Sholiha, V. M. (2021). Implementasi Program Double Track pada SMA Panjura Malang dalam Meningkatkan Outcome Peserta Didik. (Tesis atau sumber lain yang sesuai).
- Suryadi. (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa. (Tersedia dalam daftar Anda).
- Van Meter, D. S., & Van Horn, C. E. (1975). The Policy Implementation Process: A Conceptual Framework. *Administration & Society*, 6(4), 445–488. (Catatan: Referensi ini tidak ada dalam daftar yang Anda berikan, jadi perlu ditambahkan).
- Yuningsih, W. D. (2022). Implementasi Program Double Track dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa (Study Kasus di SMAN 1 Sambit Ponorogo). (Tesis atau sumber lain yang sesuai).